

Diberkati Untuk Menjadi Berkat Kajian Hermeneutik Atas Kitab Kejadian Pasal 12:1-9

Lamberty Yahya Mandagi

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Penulis Korespondensi : lambertymandagi@gmail.com

Diterima tanggal : 5 Mei 2022; Disetujui Tanggal 20 Juli 2022

ABSTRACT

This paper is a hermeneutic work based on the book of Genesis chapter 12.1-9 and given a title : Blessed To Be A Blessing. This point is brought up for re-awakening to church members, that basically as believers in the LORD God in Jesus Christ, we are calling to be blessing for many people and not to bring a burden of suffering to others. Because there are many acts of violence and even murder involving Christians. In carrying out hermeneutical work on Genesis chapter 12.1-9, the author uses a critical historical method. Through work on this text it can be concluded that God calls people to be blessed and to be a blessing to many people.

Keywords : LORD, Calling Blessed, Be Blessing.

ABSTRAK

Tulisan ini adalah kerja Hermeneutik yang didasarkan pada kitab Kejadian pasal 12 :1-9 dan diberi judul: Diberkati Untuk Menjadi Berkat. Pokok ini diangkat untuk memberi penyadaran kembali kepada warga gereja, bahwa pada dasarnya kita sebagai orang yang percaya kepada TUHAN Allah dalam Yesus Kristus, dipanggil untuk menjadi berkat bagi banyak orang dan bukan mendatangkan beban penderitaan bagi orang lain. Sebab ada begitu banyak tindakan-tindakan kekerasan bahkan sampai terjadi peristiwa pembunuhan yang di dalamnya melibatkan orang Kristen. Dalam melakukan kerja hermeneutik terhadap teks Kejadian pasal 12:1-9, penulis menggunakan metode historis kritis. Melalui kerja hermeneutik terhadap teks ini dapat ditarik kesimpulan bahwa TUHAN memanggil orang-orang tertentu untuk diberkati dan menjadi berkat bagi banyak orang.

Kata kunci: TUHAN; Memanggil, Diberkati, Jadi Berkat.

PENDAHULUAN

TUHAN Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa-Nya (Ibrani : כְּצֶלְמֵנוּ כְדְמוּתֵנוּ = *besalmenu kidmutenu*, *Latin: Imago Dei*). Karena itu manusia disebut sebagai makhluk yang mulia dan berbeda dengan ciptaan yang lainnya. Manusia diberikan akal sehingga mampu untuk berpikir, bernalar dan menganalisa. Sebagai makhluk ciptaan TUHAN, manusia dihadirkan TUHAN di dunia ini dengan maksud tertentu, yaitu untuk menjaga dan memelihara taman Eden yang Ia ciptakan supaya kehidupan di bumi dapat berlangsung dengan baik.

Kehadiran manusia di tengah-tengah dunia ciptaan TUHAN diharapkan menjadi berkat bagi sesama dan bukan untuk menjadi kutuk, dalam pengertian bukan mendatangkan beban penderitaan, pergumulan bagi orang lain. Namun dalam kenyataannya ada banyak orang termasuk di dalamnya yang mengaku dirinya sebagai orang Kristen ternyata tidak menjadi berkat bagi orang lain, melainkan menimbulkan berbagai persoalan, penderitaan yang mendatangkan ketimpangan dalam hidup. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis melakukan suatu kerja hermeneutik yang diberi judul **Diberkati Untuk Menjadi Berkat**, berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 12:1-9. Dengan diangkatnya pokok ini diharapkan akan memberi pencerahan baru bagi banyak orang, teristimewa bagi warga gereja dalam proses untuk menjadikan hidupnya sebagai berkat bagi banyak orang di tengah-tengah dunia *post-modern* sekarang ini

Latar Belakang Umum Kitab Kejadian

Kitab Kejadian adalah sebuah kitab yang tergolong dalam kitab Torah /Taurat. Dalam bahasa Ibrani, Kitab Kejadian disebut כְּרָאשִׁית (beresyit) “pada mulanya”, yaitu kata pembuka kitab tersebut. Nama ini sesuai, karena kitab Kejadian menceritakan awal dari segala sesuatu yang berhubungan dengan iman umat Allah dalam Alkitab¹. Nama kitab kejadian (Ing:Genesis) didasarkan pada terjemahan septuaginta (LXX) pada abad ke 3 Sebelum Masehi². Berkaitan dengan hal ini Hebert Wolf mengatakan bahwa “Genesis,” berasal dari kata Yunani *geneseos*, artinya “permulaan” atau “generasi-generasi,” yang digunakan di dalam Septuaginta.³

Secara garis besar, kitab Kejadian dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu : bagian pertama, terdiri dari pasal 1-11 yang berbicara tentang sejarah purbakala, yaitu sejarah yang terjadi sebelum pemanggilan Abram; dan bagian kedua terdiri dari pasal 12-50 yang berbicara tentang sejarah nenek moyang Israel⁴. Jadi, cerita dalam kitab Kejadian, mulai dari penciptaan langit dan bumi beserta segala isinya sampai pada kisah tentang nenek moyang bangsa Israel. Telnoni mengatakan bahwa bahan-bahan Kitab Kejadian berasal dari sumber Yahwist (Y), Elohist,(E) dan Priest (P). Bahan-bahan dari sumber Y berasal dari abad ke-10/9 SM, bahan-

¹ W.S.LaSor, D.A.Hubbard, F.W.Bush, Pengantar Perjanjian Lama I. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 111

² Lihat, E.A Speiser. Genesis, New York : Doubleday&Company,Inc. 1964, XVII

³ Herbert Wolf. Pengenalan Pentateukh , (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas,1998),104

⁴ J. Blommendal, Pengantar Kepada Perjanjian Lama (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 18.

nahan E berasal dari abad ke-8/7 SM. Sedangkan bahan-bahan dari P berasal dari abad ke-6/5SM.⁵

Penulis Dan Waktu Penulisan

Di dalam kitab Kejadian, tidaklah akan kita jumpai sesuatu yang menyebutkan siapa penulisnya. Pendapat ini pun senada dengan pernyataan W.S. Lasor,dkk, bahwa Taurat adalah karya *anonym*, yang sama sekali tidak memberikan petunjuk tentang pengarangnya. Musa tidak disebut sebagai pengarangnya, begitupun orang lain⁶. Namun dalam beberapa tradisi dan baberapa ahli Perjanjian Lama telah meyakini bahwa Musa adalah pengumpul cerita dan penulis kitab Kejadian , bahkan kitab Taurat pada umumnya, dengan alasan: Pertama, Musa adalah seorang yang terpelajar. Ia mendapat pendidikan di Mesir, sehingga memungkinkan Ia untuk tahu membaca dan menulis. Lasor, dkk pun mempunyai pendapat untuk alasan ini, sehingga ia berkata:

Meskipun anonim, Taurat memberi petunjuk bahwa penulisnya adalah Musa. Secara sambil lalu disebutkan bahwa Musa diperintahkan untuk menulis, atau benar-benar menulis fakta-fakta sejarah (Kel. 1:14; Bil 33:2), hukum-hukum atau bagian-bagian hukum (Kel 24:4; 34:27a) dan sebuah syair(Ul 31:2). Jadi, kitab Suci menyebut juga kegiatan Musa dalam menulis cerita, hukum dan syair.Sudah tentu sumbangannya tidak terbatas pada bagian Taurat yang secara khusus dikaitkan dengan dirinya.⁷

Kedua, penyebutan kitab-kitab Taurat sebagai ‘ Taurat Musa’ oleh para penulis kitab Tawarikh, Ezra, Nehemia, Daniel, dll, termasuk dalam Perjanjian Baru.

Mulai abad ke 19, pendapat mengenai Musa sebagai pengarang kitab Taurat, termasuk kitab Kejadian mulai dibantah oleh para ahli yang meneliti Perjanjian Lama. Oleh sejumlah sumber yang mengindikasikan penulis kitab Taurat (termasuk kitab Kejadian) berdasarkan waktu dan penggunaan sebutan/penamaan walaupun penulis yang sebenarnya masih anonim. Para peneliti di abad 19 menemukan adanya empat sumber serita dalam Pentateukh, yang kemudian secara umum dikenal dengan sumber Y (Yahwist), E (Elohist), D (Deuronomist) dan sumber P (Priest)⁸. Waktu penulisan kitab Kejadian berdasarkan teori sumber Y,E dan P dapat diperkirakan pada tahun 1000 SM - akhir abad ke 5 SM. Kitab ini disusun secara bertahap berdasarkan sumber-sumber yang ada. Secara khusus untuk Kitab Kejadian Pasal 12: 1-9 diakui bahwa bagian ini ditulis oleh Sumber Yahwist⁹ Sejalan dengan pendapat ini, Ronald Handel mengatakan bahwa ada tiga sumber utama dari Kitab Kejadian . *The three major sources-known as the Yahwist (J), The Elohist (E), and the Priestly source- were carefully combined by one or more editors and later supplemented by some additional material.* ¹⁰ Dari ketiga sumber ini, sumber Y (Yahwist)

⁵ J.A.Telnoni, Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis Kejadian pasal 1-11 (Jakarta; BPK Gunung Mulia,2017),4

⁶ Westermann,101

⁷ Lasor,102

⁸ Lihat, Wismoady Wahono, Di Sini Kutemukan (Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 1991) 56-57.

⁹ Lihat, Victor P.Hamilton, The Book of Genesis Ahapters 1-17 (Grand Rapids, Michigan: W.B. Eerdmans Publishing Company, 1991) ,16.

¹⁰ Ronald Handel,*The Book Of Genesis.* (New Jersey : Princeton University Press, 2013), 17

dianggap sebagai sumber tertua dan menjadi dasar dari seluruh Pentateukh¹¹, secara khusus kitab Kejadian.

Situasi Politik, Ekonomi Dan Kebudayaan

Karena kitab Kejadian, teristimewa sumber Yahwist dianggap berasal dari abad 10, khususnya pada zaman raja Daud, maka dibawah ini akan dipaparkan secara singkat situasi politik, ekonomi dan kebudayaan pada masa pemerintahan raja Daud (tahun 1000-960 SM).

Daud adalah pengganti raja Saul, sebagai raja pertama atas Israel. Saul mengalami kekalahan ketika berperang melawan orang Filistin. Daud diurapi menjadi raja atas Israel oleh Samuel, sebelum Saul meninggal (I Sam 16:1-3). Daud memerintah di Israel selama 40 tahun, 7 tahun di Hebron dan 33 tahun di Yerusalem. Keberhasilan Daud sebagai raja diceritakan dalam II Samuel 5-9. Bagian ini mengisahkan tentang berbagai penaklukannya dan penetapan Yerusalem sebagai ibokota yang baru.¹² Daudpun menempatkan kembali Tabut Perjanjian di situ sebagai simbol persekutuan suku-suku Israel dan kehadiran Allah. Di samping itu pula Daud menaklukkan raja-raja Kanaan dan kerajaan-kerajaan di sekitar, yakni Moba, Edom, Amon, Zoba serta Damaskus. Semuanya tunduk kepada Daud, bahkan harus membayar upeti dan seluruh Edom diperbudak oleh Daud (II Samuel 8:10, 15-19; 12: 26-31). Von Rad juga mengatakan bahwa karya sejarah yang memberi kisah tentang tentang kebangkitan Daud ke tampuk kekuasaan ada dalam 1 Sam. 16:14-2 Samuel 5:12.¹³

Melalui kemenangan-kemenangan yang diperoleh Daud, maka hal itu berdampak pada kesejahteraan dalam kerajaan yang dipimpinnya. Dari segi ekonomi, Israel mengalami kemakmuran karena banyaknya upeti. Karena begitu luasnya kerajaan, maka Daud melakukan berbagai kebijakan, sebab dalam kerajaan Israel, terdapat orang-orang Kanaan yang mendiami sebahagian kerjaannya. Karena itu tidak menutup kemungkinan, dari segi keagamaan, terjadi perjumpaan antara agama orang Kanaan dan agama orang Israel.

Latar Belakang Khusus Kejadian Pasal 12:1-9

Kejadian Pasal 12:1-9 berisikan panggilan terhadap Abram, atau lebih tepat perintah TUHAN kepada Abram melalui firman-Nya. Perikob ini, oleh para ahli dianggap berasal dari dua sumber yang berbeda, yaitu sumber Y dan sumber P. Naskah yang berasal dari sumber Y adalah ayat 1-4a dan ayat 6-9. Sedangkan ayat 4b dan 5 dianggap berasal dari sumber P.¹⁴ Perikob ini mengisahkan tentang ketaatan Abram terhadap perintah TUHAN melalui firman-Nya, kendati sebelumnya Abram belum mengalami perjumpaan dengan TUHAN.

¹¹ Wismoady Wahono , 56-57

¹² Andrew E.Hilton& John H.Walton. 310, Survey Perjanjian Lama (Malang: Penerbit Gandum Mas,2004), 310.

¹³ Gerhard von Rad, Old Testament Theology, Volumes I&II, (USA: Prince Press),308

¹⁴ Westermann, hlm 98.

Naskah Kitab Kejadian Pasal 12:1-9

- 1 Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu;
- 2 Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat.
- 3 Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat."
- 4 Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan TUHAN kepadanya, dan Lot pun ikut bersama-sama dengan dia; Abram berumur tujuh puluh lima tahun, ketika ia berangkat dari Haran.
- 5 Abram membawa Sarai, isterinya, dan Lot, anak saudaranya, dan segala harta benda yang didapat mereka dan orang-orang yang diperoleh mereka di Haran; mereka berangkat ke tanah Kanaan, lalu sampai di situ.
- 6 Abram berjalan melalui negeri itu sampai ke suatu tempat dekat Sikhem, yakni pohon tarbantin di More. Waktu itu orang Kanaan diam di negeri itu.
- 7 Ketika itu TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman: "Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu." Maka didirikannya di situ mezbah bagi TUHAN yang telah menampakkan diri kepadanya.
- 8 Kemudian ia pindah dari situ ke pegunungan di sebelah timur Betel. Ia memasang kemahnya dengan Betel di sebelah barat dan Ai di sebelah timur, lalu ia mendirikan di situ mezbah bagi TUHAN dan memanggil nama TUHAN.
- 9 Sesudah itu Abram berangkat dan makin jauh ia berjalan ke Tanah Negeb.

Pembagian Pokok-Pikiran

- Ayat 1-3. Perintah dan janji Tuhan pada Abram
- Ayat 4-6. Pengembaraan Abram
- Ayat 7-9. TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan respons Abram.

Uraian Tafsir

- Ayat 1-3

Dalam bagian ini mengisahkan tentang bagaimana TUHAN berfirman kepada Abram. Kata berfirman dalam bagian ini di sebut dalam bahasa Ibrani (אָמַר): *amar* (berkata, berucap). TUHAN datang menjumpai Abram dan menyampaikan firman-Nya dalam bentuk perintah dan juga dalam bentuk janji (promise). Kata pergilah dalam bahasa aslinya (לֵךְ-לְךָ: *lek-leka* = pergilah engkau) adalah bentuk kata kerja qal imperative (perintah). Dari banyak orang yang ada di zaman Abram, kepada Abramlah TUHAN menyampaikan firman-Nya. Mengapa kepada Abram dan bukan kepada orang lain? Ini menyatakan bahwa TUHAN memiliki kehendak bebas dalam rangka memilih seseorang untuk menjadi hamba-Nya. Dalam firman yang disampaikan, TUHAN menyuruh (memerintah) Abram untuk pergi dari negerinya (*country*) dari sanak

sudaranya (*kindred*) dan dari rumah bapanya (*father's house*), ke negeri yang akan ditunjukkan TUHAN kepadanya. Firman TUHAN ini sungguh merupakan tantangan bagi Abram, kerana dia diperintahkan untuk pergi ke tempat yang akan ditunjukkan TUHAN dan meninggalkan negerinya. Hal ini mengandung resiko yang besar, karena Abram harus meninggalkan kemapanan hidupnya dan memulai suatu babakan hidup yang baru dan penuh dengan tantangan. Bruggemann mengatakan:

*The speech of God to this barren family, than, is a call to abandonment, renunciation an relinquishment. Is is call to dangerous departure from the presumed world of norms and security*¹⁵. (118)

Mendengar perintah TUHAN, Abram tidak melakukan tawar-menawar dengan TUHAN. Ia tidak berkata: saya tidak mengenal Engkau, atau : saya tidak melihat Engkau, tetapi Abram taat pada perintah TUHAN. Ingat bahwa sebelumnya Abram belum pernah berjumpa dengan TUHAN, karena dalam Yosua 24:2 disebutkan: *Berkatalah Yosua kepada seluruh bangsa itu: “ Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Dahulu kala di seberang sungai Efrat, di situlah diam nenek moyangmu, yakni Terah, ayah Abraham dan ayah Nahor, dan mereka beribadah kepada Allah lain.*

Kendati Abram tidak melihat TUHAN, tetapi hanya mendengar suara-Nya saja namun Abram taat pada perintah TUHAN. Ia rela meninggalkan segala sesuatu dan mau mengikuti perintah TUHAN. Kata von Rad: *Abraham is simply to leave everything behind and entrust himself to God's guidance.*¹⁶ Berkaitan dengan pemanggilan Abram, Brueggemann juga berkata:

*The speech of God has its way over the barrenness : The LORD said (12:1). The Speecc of this God is the same time imperative and promise, summons and assurance. The barren one is moved and comes to life. And so we dare say that this text is a paradigm for the resurrection. This resurrection is the calling of the barren one(s) to pilgrimage. The Speech of this God brings people to a faithful response, people to heretofore had no capacity for any response.*¹⁷

Perintah di atas dibarengi oleh 4 janji yang dinyatakan oleh Tuhan:¹⁸

- Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar
- Dan Aku akan memberkati engkau
- Dan aku akan membesarkan namamu (B. Hebraica); membuat namamu masyur (LAI); membuat namamu besar (NIV)

¹⁵ Walter Bruggemann, 118

¹⁶ Von Rad, Genesis, 159.

¹⁷ Rad. 118.

¹⁸Band. J.Gerald Jansen, *Abraham and All the Families of the Earth* (Grand Rapids: William B. Pub.Com, 1993),hlm 15-20. Ia menyebutkan bahwa klause-klause yang mengikuti perintah itu merupakan hasil dari ketaatan Abram atas perintah Tuhan. Namun Janzen hanya membagi dalam 3 hasil ketaatan: a great nation, bless and name great. Bandingkan juga: Walter Lempp, *Kitab Kejadian 5:1-12:3* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1997), hlm 201-202. Ia menyebutkan bahwa Tuhan memberikan tiga macam karunia.

- Dan engkau akan menjadi berkat

Kata penghubung “dan”, ו (we) yang dipakai dalam setiap terjemahan, menandakan bahwa keempat janji ini adalah suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan.

“Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar”, merupakan janji Tuhan tentang pemberian keturunan kepada Abram. Janji ini direpetisi lagi pada pasal 15, 17 dan 18. TUHAN memberikan janji itu di tengah keberadaan Abram dan Sarai, istrinya, yang tanpa anak. Dengan kata lain, tidak ada harapan lagi bagi mereka memperoleh keturunan. Ini dikarenakan usia mereka sudah lanjut dan Sarai dalam keadaan mandul. Pengulangan janji ini menandakan bahwa TUHAN serius terhadap perkataan-Nya, serta merupakan upaya Tuhan dalam rangka menghapus kekuatiran Abram akan hali waris harta bendanya dan keteguhan hati Abram. Sekan-akan janji TUHAN kepada Abram adalah janji yang mengada-ada dan *impossible*, karena menjanjikan bahwa akan menjadikan Abram menjadi bangsa yang besar. Ibrani : לְגוֹי גָדוֹל , *legoy gadol* (KJV : *great nation*) sementara ia belum punya keturunan dengan Sara istrinya. Kendati demikian, Abram percaya kepada janji TUHAN yang indah itu, karena janji TUHAN pasti akan digenapi.

Janji TUHAN bahwa Ia akan memberkati Abram dan Abram akan menjadi berkat (Ibrani : בְּרָכָה *berâkâh*) nampaknya menjadi sentral dari janji yang diberikan TUHAN kepada Abram, karena janji ini mendapat penegasan dalam ayat 3 yang berbunyi: Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat. Jadi melalui Abram semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat (Ing: Blessing). Apa yang dimaksud dengan berkat itu? Kata berkat (*berâkâh*) memiliki beberapa pengertian, antara lain: power of life (kuasa hidup) atau sesuatu yang menghidupkan, prosperity (kelimpahan). Kata kerja dari *berâkâh* adalah *bârak* yang artinya menghidupkan. Westermann mengatakan bahwa berkat mengacu pada kekuatan kesuburan (the power of fertility).¹⁹ Ditinjau secara etimologi berkat dalam bahasa Ibrani, maka kalau dikatakan bahwa Allah memberkati, artinya Allah member²⁰ kuasa hidup atau Allah menghidupkan, membuat makmur, memberi kelimpahan dan membebaskan²⁰. Dengan demikian, kehadiran Abram adalah untuk mendatangkan kehidupan, kemakmuran bagi banyak orang dan bukan untuk mendatangkan kutuk, penderitaan dan kematian.

Kegenapan janji TUHAN itu nyata di zaman pemerintahan raja Daud, sebagaimana diungkapkan oleh Brueggemann:

*There is along-standing tradition that these promises are fulfilled in David and Salomon. Perhaeps this text was written in the time of the great kings (cf. I Kings 1:47). That is, the particular expression of the promises may be in light of the kings and their well-being. The context of royal success is one possible location of the promises.*²¹

¹⁹ Westermann, p.99

²⁰ www.truth-media.com/kata-berkat.

²¹ Brueggeman, 119

Ayat 4-6. Penggembaraan Abram

Bagian ini mengisahkan tentang penggembaraan Abram. Setelah mendengar firman TUHAN, maka Abraham memberi respons. Ia segera berangkat (Ibrani : הָלַךְ : *hâlak*) sesuai dengan perintah TUHAN. Hal ini mau menyatakan bahwa Abram tidak hanya mengaku lewat mulutnya, tetapi pengakuannya ia wujudnyatakan dalam tindakan. Abram berangkat menuju ke tanah Kanaan, tanah yang belum pernah ia lihat dan tuju. Ia berangkat bersama istrinya Sarai dan juga Lot, keponakannya juga bersama dengan orang-orang/ budak-budak (Ibrani שִׁפְיָהוּ, *nephesh*) yang diperoleh mereka di Haran. Itu berarti Abram tidak hanya mementingkan keluarganya saja, tetapi juga memperhatikan saudaranya dan orang lain. Mereka berangkat dari Haran ke tanah Kanaan, lalu sampai disitu. TUHAN menuntun perjalanan Abraham dan tiba dengan selamat di Kanaan. Jadi, TUHAN tidak membiarkan Abram bersama dengan rombongannya ketika mengadakan perjalanan yang panjang dari Haran menuju Kanaan. Ketika tiba di tanah Kanaan Abram pergi ke suatu tempat dekat Sikhem, yakni pohon tarbantin di More.

Ayat 7-9. TUHAN menampakkan diri kepada Abram.

Ketika Abram dan rombongannya tiba di tanah Kanaan (Ibrani : כְּנָעַן, *Kanaan*)²², tepatnya di More, maka pada saat itu TUHAN menampakkan diri kepadanya (Ibrani: רָאָה, *raah*). Artinya: TUHAN memperlihatkan diri, menunjukkan diri kepada Abram. Dengan demikian maka Abram mengalami suatu *theophany* (penampakan Allah). Peristiwa *theophany* adalah peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan Abram. Peristiwa ini adalah momentum yang pertama dari Abram untuk berjumpa dengan TUHAN, sebab dalam ayat 1, TUHAN belum menampakkan diri kepada Abram, tetapi TUHAN hanya datang menjumpai dia melalui firman-Nya. Sehubungan dengan *theophany* ini, Hamilton berkata: *Theophany is a way augmenting an audition heighten its dramatic force, and reinforce the claim that a divine intervention has occurred*²³. Melalui *theophany* ini, TUHAN mau menyatakan bahwa ia sedang bertindak di dalam kehidupan Abram. Dalam penampakan TUHAN kepada Abram, Ia kemudian. Berfirman: Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu. Ternyata negeri itu akan diberikan bukan kepada Abram, tetapi kepada keturunannya. Ibrani : זָרַע = *zera*. Hamilton juga berkata: The promise of God that comes in this *theophany* is the promise of land to Abram's descendants. The promised of God cannot be implemented in Abram's lifetime.²⁴ Kendati demikian, Abram tidak kecewa dan sakit hati, melainkan dia tetap bersyukur kepada TUHAN. Ia justru mendirikan mezbah bagi TUHAN. Ibrani : מִזְבֵּחַ: *mizbeakh*. Mezbah atau altar adalah tempat untuk membawa persembahan bagi TUHAN. Abram tidak hanya mendirikan mezbah di More, namun juga di Betel. Jadi Abram mendirikan dua mezbah. Yang

²² Kanaan adalah nama anak dari Ham dan keturunannya, juga nama dari tanah mereka di sebelah utara Yordan (Kej 9:18)

²³ Hamilton,377

²⁴ Hamilton,377

pertama-tama didirikan Abram ketika dia tiba di tanah Kanaan, bukan pagar sekeliling, bukan rumahnya, tetapi yang dia bangun terutama adalah mezbah bagi TUHAN, sebagai tempat untuk membawa persembahan bagi-Nya. Setelah Abram mendirikan mezbah, ia kemudian memanggil nama TUHAN. Hal ini mengartikan bahwa Abramlah yang pertama-tama melaksanakan ibadah kepada TUHAN di tanah Kanaan. Setelah dari tempat itu, Abram berangkat, dan makin jauh ke tanah Negeb, yaitu daerah di sebelah selatan Yehuda. Mengapa di sebelah selatan Yehuda? Hal ini menandakan bahwa leluhur bangsa Israel berasal dari Yehuda bagian Selatan, karena Negeb berarti selatan.

Teologi Naskah

Berdasarkan kerja tafsir atas naskah Alkitab Kejadian 12:1-9, maka dapat dirumuskan teologi naskah sebagai berikut:

- TUHAN memanggil orang-orang yang taat dan setia pada perintah-Nya, dan Ia berkuasa untuk memanggil siapa saja sesuai dengan kehendak-Nya.
- Orang percaya dihadirkan TUHAN di dunia ini adalah untuk menjadi berkat bagi orang lain dan bukan untuk menjadi kutuk.
- Ketaatan atas perintah TUHAN akan mendatangkan berkat, sebagaimana Abram taat pada perintah TUHAN, sehingga ia boleh mengalami perjumpaan dengan TUHAN (theophany).
- Sifat sabar, menuruti kehendak TUHAN adalah sikap yang harus ditunjukkan oleh orang percaya, sebagaimana Abram bertindak sabar dan tunduk pada perintah TUHAN, ketika TUHAN menjanjikan akan memberikan tanah itu kepada keturunannya, bukan kepadanya.
- Mengucap syukur kepada TUHAN adalah hal yang sangat utama bagi orang percaya, seperti Abram yang membangun dua mezbah di tanah Kanaan sebagai tempat untuk membawa persembahan kepada TUHAN.

Implikasi Teologis (Makna Bagi Gereja Masa Kini)

Gereja dihadirkan TUHAN di tengah-tengah dunia ini dengan maksud tertentu yaitu untuk diberkati dan menjadi berkat bagi sesama . Menjadi berkat berarti mampu memberi dampak yang positif dalam kehidupan banyak orang. Menghadirkan semangat hidup, rasa aman, tentram, sukacita bagi orang lain, serta mampu menuntun orang lain di jalan yang benar. Berefleksi juga dari ungkapan Sam Ratulangi : “*SI TOU TIMOU TOU*” (dalam Bahasa Tombulu, salah satu bahasa etnik Minahasa)

yang artinya adalah: Orang Yang Hidup Untuk Menghidupkan Orang Lain. Artinya bahwa manusia janganlah “membunuh” orang lain melainkan mampu untuk menghidupkan orang lain. Bahasa dalam Kitab Kejadian, hendaklah manusia, khususnya orang percaya menjadi Berkat bagi orang lain. Kehadiran orang percaya(Gereja) harus mendatangkan sukacita, pengharapan, kedamaian ,ketentraman bagi orang lain, bukan mendatangkan beban, penderitaan bahkan kematian, sebagaimana

ketika Daud berkuasa, memang Israel mengalami masa kejayaan, kemakmuran, tetapi bangsa-bangsa sekitar ditindas, sehingga mereka menderita dan tidak menerima berkat.

Selain taat dan setia pada perintah TUHAN, Gereja masakini juga harus senantiasa mengucapkan syukur kepada TUHAN, seperti yang dilakukan Abram karena penyertaan TUHAN, kendati janji TUHAN nanti akan tergenapi kepada keturunannya. Jemaat pula harus memperhatikan tempat beribadah, agar dipersiapkan dengan baik sehingga boleh terjadi perjumpaan antara umat dengan TUHAN, dan dengan beribadah di tempat beribadah (Gedung Gereja) umat dapat menikmati hadirat TUHAN dan memanggil nama-Nya.

PENUTUP

Demikian kerja hermeneutik atas naskah Kejadian 12:1-9, yang berkisah tentang Pemanggilan Abram, yang saya beri judul; Diberkati Untuk Memberkati. Kita diberi kehidupan oleh TUHAN, karena itu kita juga harus mendatangkan semangat kehidupan bagi orang lain dan bukan “mematikan” orang lain. Kiranya kerja hermeneutic ini akan bermakna bagi banyak orang. Soli Deo Gloria.

DAFTAR PUSTAKA

- Blommendal, J. Pengantar Kepada Perjanjian Lama (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000)
- Bruggemann Walter *Genesis* (Louisville, Kentucky: John Knox Press), 2010)
- Ehrlich, A , Ernst History Of Israel, (London : Darton, Longman& Todd Ltd), 1980
- Hamilton, Victor P. The Book of Genesis Ahapters 1-17 (Grand Rapids, Michigan: W.B. Eerdmans Publishing Company,) 1991
- Hinson,David F, Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994
- Jansen, J.Gerald , *Abraham and All the Families of the Earth* (Grand Rapids: William B. Pub.Com, 1993)
- LaSor, W.S D.A.Hubbard, F.W.Bush, Pengantar Perjanjian Lama I. (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 1999
- Lempp, Walter Kitab Kejadian 5:1-12:3 (Jakarta : BPK Gunung Mulia), 1997
- Mandagi Lamberty Yahya, “Keesaan Yahweh (Tuhan) Dalam Kitab. Kejadian,”CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, 1(2); 2020

Mc Arthur, John Bible Commentary (United State of America: Thomas Nelson, Inc) ,2005

Noth Martin ,The History Of Israel (London: Adam&Charles Black,) 1976

Ronald Handel,*The Book Of Genesis*. (New Jersey : Princeton University Press), 2013

Speiser,E.A Genesis, (New York : Doubleday&Company,Inc)1964

Telnoni, J.A Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis Kejadian pasal 1-11 (Jakarta; BPK Gunung Mulia),2017

Wismoady Wahono, Di Sini Kutemukan (Jakarta: BPK: Gunung Mulia,) 1991

Wolf, Herbert, Pengenalan Pentateukh , (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas,)1998